

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMARTPHONE*
TERHADAP INTENSITAS KOMUNIKASI
INTERPERSONAL**

**(Studi Korelasi Santri PP. Al-Munawwir Komplek R2
Krapyak Yogyakarta)**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Naila Latifatul Lu'lu'ah

NIM 15730049

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-595/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Korelasi Santri PP. Al-Munawwir, Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAILA LATIFATUL LU'LU' AH
Nomor Induk Mahasiswa : 15730049
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
NIP. 19840516 201503 2 001

Penguji II

Iukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Yogyakarta, 06 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Imdad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Naila Latifatul Lu'lu'ah
Nomor Induk : 15730049
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 26 November 2019

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Naila Latifatul Lu'lu'ah
NIM 15730049



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Naila Latifatul Lu'lu'ah
Nim : 15730049
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP BERKURANGNYA
INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL**
(Studi Kasus Santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 November 2019
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP : 19600323 199703 1 002

MOTTO

“BISMILLAH TSUMMA ALHAMDULILLAH”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring do'a yang melangit kepada Allah SWT dan shalawat kepada tauladan umat manusia Rasulullah SAW, sebuah karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Bapak Muthohhar dan Ibu Siti Rofi'ah

Saudara-saudaraku Tersayang

*Muhammad Aniq Muthohhar, Farichah Naili Faizah,
Abdulloh Kafa Bihi, Muhammad Labib Luthfi dan Khilya
Adzkia*

Pesantrenku Tercinta

Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA *Almamaterku*

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan dan penuntun dalam setiap jalan kehidupan manusia. Setelah melalui berbagai proses yang panjang, dengan mengucapkan syukur akhirnya skripsi atau tugas akhir ini dapat terselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Prof. Dr. Iswandi Syahputra, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya, sebelumnya selamat dan sukses atas pengukuhan Guru Besar Ilmu Komunikasi, terimakasih karena telah memberi arahan selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staf TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
7. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang dengan begitu hangatnya telah menerima penulis bergabung di lingkungan pesantren tercinta, serta teman-teman santriwati Komplek R2 yang telah memberikan banyak cerita dalam kehidupan penulis, khususnya teman-teman lantai 1 gedung lama.

8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan material.
9. Kakak dan adik-adikku tersayang, yang menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, tentunya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Amin

Yogyakarta, 26 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hormat Saya,

Naila Latifatul Lu'lu'ah

NIM. 15730049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Telaah Pustaka.....	15
F. Landasan Teori	24
G. Kerangka Pemikiran	39
H. Hipotesis	40
I. Metodologi Penelitian	41
BAB II GAMBARAN UMUM.....	57
A. Letak Geografis	57
B. Sejarah	58
C. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2	68
D. Tujuan Pendidikan Komplek R2	70

E. Visi dan Misi Komplek R2	72
F. Keadaan Ustadz dan Santri.....	73
G. Struktur Organisasi	75
H. Kurikulum Komplek R2	81
I. Kegiatan Komplek R2	85
J. Data Pengguna Smartphone.....	91
BAB III PEMBAHASAN.....	92
A. Deskripsi Penelitian.....	92
B. Pelaksanaan Pra-penelitian	96
C. Hasil Uji Instrumen	97
D. Sebaran Data Tiap Variabel.....	101
E. Distribusi Frekuensi Silang	137
F. Analisis Data	167
G. Hasil Penelitian.....	175
BAB IV PENUTUP.....	180
A. Kesimpulan.....	180
B. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pengguna Perangkat Mobile di Indonesia..	2
Gambar 2 Data Penggunaan Media	2
Gambar 3 Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4 Logo Pondok Pesantren Al-Munawwir	58
Gambar 5 Logo Komplek R2	68
Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas	170



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka.....	21
Tabel 2 Definisi Operasional.....	45
Tabel 3 Komplek Pondok Pesantren Al-Munawwir	67
Tabel 4 Letak Kamar Responden	75
Tabel 5 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2.....	77
Tabel 6 Jadwal Pelajaran Komplek R2 TA 2019/2020	83
Tabel 7 Usia Responden	93
Tabel 8 Letak Kamar Responden	93
Tabel 9 Merek Smartphone yang Digunakan Responden .	94
Tabel 10 Riwayat Penggunaan Smartphone.....	95
Tabel 11 Hasil Uji validitas.....	100
Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas	102
Tabel 13 Item Pernyataan 1.....	103
Tabel 14 Item Pernyataan 2.....	104
Tabel 15 Item Pernyataan 3.....	105
Tabel 16 Item Pernyataan 4.....	107
Tabel 17 Item Pernyataan 5.....	108
Tabel 18 Item Pernyataan 6.....	109
Tabel 19 Item Pernyataan 7.....	109
Tabel 20 Item Pernyataan 8.....	110

Tabel 21 Item Pernyataan 9.....	111
Tabel 22 Item Pernyataan 10.....	112
Tabel 23 Item Pernyataan 11.....	88
Tabel 24 Item Pernyataan 12.....	114
Tabel 25 Item Pernyataan 13.....	116
Tabel 26 Item Pernyataan 14.....	117
Tabel 27 Item Pernyataan 15.....	118
Tabel 28 Item Pernyataan 16.....	118
Tabel 29 Item Pernyataan 17.....	119
Tabel 30 Item Pernyataan 18.....	120
Tabel 31 Item Pernyataan 19.....	121
Tabel 32 Item Pernyataan 20.....	123
Tabel 33 Item Pernyataan 21.....	124
Tabel 34 Item Pernyataan 22.....	125
Tabel 35 Item Pernyataan 23.....	126
Tabel 36 Item Pernyataan 24.....	127
Tabel 37 Item Pernyataan 25.....	128
Tabel 38 Item Pernyataan 26.....	129
Tabel 39 Item Pernyataan 27.....	130
Tabel 40 Item Pernyataan 28.....	132
Tabel 41 Item Pernyataan 29.....	133
Tabel 42 Item Pernyataan 30.....	134

Tabel 43 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Frekuensi (Y)	137
Tabel 44 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Durasi (Y)	139
Tabel 45 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Perhatian yang Diberikan (Y)	141
Tabel 46 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Keteraturan Pesan (Y)	142
Tabel 47 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Tingkat Keluasan Pesan (Y)	144
Tabel 48 Distribusi Frekuensi Silang Frekuensi (X) dan Tingkat Kedalaman Pesan (Y)	146
Tabel 49 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Frekuensi (Y)	147
Tabel 50 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Durasi (Y)	149
Tabel 51 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Perhatian yang Diberikan (Y)	151
Tabel 52 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Keteraturan Pesan (Y)	152
Tabel 53 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Tingkat Keluasan Pesan (Y)	154
Tabel 54 Distribusi Frekuensi Silang Durasi (X) dan Tingkat Kedalaman Pesan (Y)	156
Tabel 55 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Frekuensi (Y)	158
Tabel 56 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Durasi (Y)	159

Tabel 57 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Perhatian yang Diberikan (Y).....	161
Tabel 58 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Keteraturan Pesan (Y)	162
Tabel 59 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Tingkat Keluasan Pesan (Y).....	164
Tabel 60 Distribusi Frekuensi Silang Atensi (X) dan Tingkat Kedalaman Pesan (Y).....	165
Tabel 61 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-SmirNov ...	168
Tabel 62 Uji Linearitas	169
Tabel 63 Analisis Regresi Sederhana	171
Tabel 64 Koefisien Regresi Linear	172
Tabel 65 Koefisien Determinasi	174
Tabel 66 Interpretasi Derajat Hubungan	175


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nowadays, the growth on technology aspect makes some changes in human lifestyle. One of the most changes that happen these days is on the android base smartphone user. Smartphone that is easy to carry anywhere and anytime now no longer knows the age and circles. The use of smartphones is a very important necessity for today's life that requires high mobility. With various facilities and features in it, smartphones are no longer limited to communication technology, but become a device that is capable as a computer that is able to access all needs, ranging from telecommunications, information and education. The rise of smartphone use has an influence on the intensity of interpersonal communication of its users.

This study aimed to determine the effect of smartphone uses on the intensity of interpersonal communication. This study involves one independent variable, namely the use of a smartphone (X) and one dependent variable, namely the intensity of interpersonal communication (Y). This study was a quantitative study with a correlation method with data collection techniques using a questionnaire. The sample used was 68 students of Al-Munawwir Islamic Boarding School Komplek R2 Krapyak Yogyakarta from 211 populations. Sampling used Simple Random Sampling technique. Analysis technique used Simple Regression Analysis. The results showed that the use of smartphones had a positive and significant effect on the intensity of students' interpersonal communication by 44.90% and a strong correlation of 0.670.

Keywords: *Smartphone, Intensity, Interpersonal Communication.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia semakin mudah dan nyaman. Berkembangnya teknologi dengan sangat pesat di era sekarang ini membuat hampir setiap bidang kehidupan manusia bergantung dengannya. Jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 250 juta jiwa merupakan salah satu pasar teknologi yang besar. Seperti yang dilansir oleh *Hootsuite* (2019) sebagai sebuah situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring yang terhubung dengan berbagai situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Youtube*, *Whatsapp*, *Fb Messenger*, *Weixin / Wechat*, *Instagram*, *Qq*, *Qzone*, *Douyin / Tiktok*, *Sina Weibo*, *Twitter*, *Reddit*, *Douban*, *Linkedin*, *Baidu Tieba*, *Skype*, *Snapchat*, *Viber*, *Pinterest*, dan *Line*, menyatakan bahwa jumlah pengguna perangkat *mobile* di Indonesia pada Januari 2019 menembus angka 355.5 juta pengguna atau sebesar 133% dari jumlah populasi secara keseluruhan. Sedangkan pengguna *mobile social* tercatat sebanyak 130 juta pengguna dengan tingkat penetrasi 48% atau berjumlah 62.4 juta pengguna aktif.

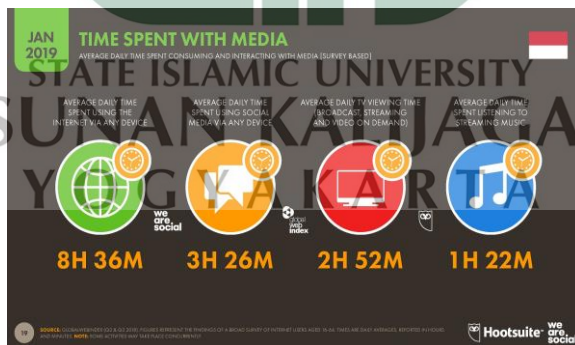
Gambar 1
Data Pengguna Perangkat Mobile di Indonesia



Sumber : andi.link/hootsuite.

Dalam segi penggunaan media, pengguna di Indonesia menghabiskan waktu yang bervariasi setiap harinya. Diantaranya yaitu penggunaan internet melalui perangkat apapun selama 8 jam 36 menit dan penggunaan media sosial selama 3 jam 26 menit.

Gambar 2
Data Penggunaan Media



Sumber : andi.link/hootsuite.

Temuan Locket senada dengan hasil studi serupa yang dilaporkan oleh ABC News pada akhir Mei 2013.

Laporan *Internet Trends Kleiner Perkins Caufield & Byers's* tersebut bahkan menyebutkan angka yang tinggi, yaitu pengguna rata-rata orang bisa mengecek ponselnya 150 kali dalam sehari. Jika diakumulasi, dalam satu minggu rata-rata orang bisa menggunakan *smartphone*-nya lebih dari 1.050 kali (Kompas.com).

Teknologi komunikasi dalam wujud *smartphone* menjadi fenomena paling unik dan menarik dalam penggunaannya. *Smartphone* yang mudah dibawa kemana saja dan kapan saja kini tidak lagi mengenal usia dan kalangan. Penggunaan *smartphone* menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Dengan berbagai fasilitas dan fitur yang ada didalamnya, *smartphone* tidak lagi sebatas teknologi komunikasi saja, akan tetapi menjadi sebuah *device* yang mempunyai fungsi PDA (*Personal Digital Assistant*), yang berkemampuan sebagaimana komputer yang mampu mengakses segala kebutuhan, mulai dari telekomunikasi, informasi serta pendidikan. Hal semacam ini tentunya mengakibatkan berkurangnya intensitas komunikasi secara langsung bagi para pengguna *smartphone* tak terkecuali di kalangan pesantren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dari *University of Oxford* dengan subjek sebanyak 120.115 responden berusia 15 tahun, ditemukan bahwa durasi ideal untuk melakukan aktivitas online adalah sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit dalam sehari. Dengan durasi itu, remaja tak hanya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal teknologi, tetapi juga bersosialisasi. Diatas 4 jam 17 menit, penggunaan *smartphone* mampu mengganggu kinerja otak remaja (inet.detik.com).

Menurut Dhofier (1994: 44) pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai peraturan yang berlaku.

Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 yang notabenenya adalah mahasiswa, banyak yang tertarik untuk menggunakan *smartphone*, bahkan

memiliki *smartphone* adalah sebuah kebutuhan. Selain *smartphone* memberikan manfaat sebagai alat komunikasi, para santri juga memanfaatkan *smartphone* sebagai salah satu media pembelajaran, baik akademis maupun non akademis, sebagai media untuk berkreasi dan menyalurkan bakat, media bisnis, serta media untuk berdakwah menebarkan kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2009: 281).”

Selain menjadi kebutuhan mendasar, *smartphone* juga menjadi bagian dan gaya hidup para santri. Minat santri yang cukup tinggi terhadap pembelian *smartphone* dengan berbagai merek dan model yang ada tengah menjadi *trend* dan hal ini menimbulkan

budaya konsumtif yang tidak pernah ada habisnya dalam mengikuti perkembangan teknologi seluler. Lebih-lebih seiring berjalannya waktu, fungsi teknologi *smartphone* mengalami perkembangan pesat yang awalnya sekedar sebagai alat komunikasi kini semakin melebarkan sayap dengan menambah berbagai fitur dan aplikasi, sehingga mampu memenuhi semua keinginan dan kebutuhan penggunanya mulai dari informasi, pendidikan, hiburan, gaya hidup dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, santri Komplek R2 yang menjadi subjek dalam penelitian ini berusia sekitar 17-25 tahun. Peneliti melakukan pengamatan terkait penggunaan *smartphone*, intensitas komunikasi dan perhatian (empati) yang diberikan santri terhadap lingkungan sekitar. Secara garis besar waktu yang santri miliki kebanyakan untuk mengaji kitab dan Al-Qur'an di malam hari dan bersekolah di pagi hari. Dari segi penggunaan, jika terdapat jeda waktu dalam kegiatan pesantren maupun sekolah, kebanyakan santri lebih memilih untuk memainkan *smartphone*-nya dibanding meluangkan waktu untuk diskusi atau bercengkerama dengan santri lainnya, berbeda dengan budaya santri pada umumnya yang mencerminkan kebersamaan dan

kekeluargaan. Kebiasaan berkumpul bagi santri telah teralihkan oleh *smartphone* masing-masing.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 sendiri sejak awal tahun 2018, telah ditetapkan peraturan pengumpulan *smartphone* pada waktu yang telah disepakati bersama, yaitu pukul 17.30 WIB hingga pukul 21.00 WIB dengan tujuan memberikan kesempatan bagi para santri untuk melakukan aktivitas-aktivitas komunikasi secara langsung. Akan tetapi, penggunaan *smartphone* secara masif masih terjadi di lingkungan santri. Pada saat dibagikan kembali, santri-santri yang sebelumnya berkumpul dan bercengkrama, seketika saling diam karena teralihkan oleh *smartphone* masing-masing. Bahkan, dari penuturan pengurus bidang keamanan, beberapa santri pernah secara diam-diam menggunakan *smartphone*-nya di luar jam yang diperbolehkan. Pentingnya *smartphone* bagi santri menyita seluruh perhatian santri. Hal ini tanpa disadari mengakibatkan budaya komunikasi berkurang sehingga mengakibatkan timbulnya berbagai efek negatif. Diantaranya yaitu melambatnya proses penangkapan pesan dan pemberian umpan balik (*feed back*) terhadap pesan yang disampaikan, mudah tersinggung dan

emosional serta tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Berbicara mengenai komunikasi, kebanyakan santri Komplek R2 lebih memilih untuk menyampaikan pesannya melalui aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam *smartphone*-nya, seperti *whatsapp*, *line*, *instagram*, dan lain sebagainya meski jarak yang harus ditempuh untuk dapat bertatap muka secara langsung sangatlah dekat. Seperti hanya berjarak satu ruang, satu gedung, bahkan satu forum, Selanjutnya, ketika santri sedang berkumpul bersama-sama, salah satu dari mereka atau bahkan beberapa tidak ikut berbincang ataupun sekedar memberikan atensinya karena disibukkan dengan *smartphone* masing-masing. Baginya, pertemanan, kebersamaan dan komunikasi hanya ada di dunia maya, bukan di dunia nyata. Sehingga, lama-kelamaan para santri akan kehilangan kemampuan untuk saling berkomunikasi secara langsung satu sama lain, salah satunya yaitu komunikasi interpersonal. Padahal kita sebagai makhluk sosial sangat perlu bersosialisasi, bergaul dan berkomunikasi dengan sesama manusia secara langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu jenis komunikasi yang paling sering dilakukan oleh

individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu fitrah manusia sebagai makhluk yang tidak akan terlepas dari perilaku komunikasi. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ
الْبَيَانَ (4)

Artinya: “(Tuhan) yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara (Departemen Agama RI, 2009: 531).”

Al-Syaukani dalam Tafsir Fath Al-Qadir mengartikan al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain al-bayan, kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Al-Qur’an adalah “al-qaul” dalam konteks perintah (‘amr). Dapat disimpulkan bahwa ada enam prinsip komunikasi dalam Al-Qur’an, yakni qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan mansyuran, qaulan layyinan, qaulan kariman dan qaulan ma’rufan (Dahlan, 2014:118).

Salah satu tujuan pendidikan Komplek R2 yaitu menyiapkan santri agar menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

Membahas mengenai kepedulian dan hubungan timbal balik, sebagian besar kegiatan santri disibukkan dengan *smartphone* masing-masing, meskipun ada sebagian dari mereka yang menggunakan *smartphone*-nya sesuai dengan porsi dan kebutuhan. Pada dini hari, santri diharuskan untuk menunaikan sholat tahajud bersama di musholla. Ketika bangun dari tidurnya, hal yang pertama kali dilakukan bukanlah membangunkan teman-teman santri lainnya, melainkan memainkan *smartphone*, entah sekedar untuk melihat pemberitahuan terbaru ataupun kegiatan lainnya. Komplek R2 juga merupakan salah satu pesantren yang menggalakkan budaya akhlak karimah 3S (senyum, sapa, salam). Akan tetapi, *smartphone* telah menarik perhatian para santri dari lingkungan sekitarnya. Budaya tersebut telah mengalami pergeseran karena dimanapun dan kapanpun santri berada, *smartphone* turut di tangan mereka. Saat makan, mengaji, bahkan sambil berjalan, beberapa santri terlihat hanya sibuk dengan *smartphone* mereka.

Smartphone memang menjadi salah satu teknologi mutakhir yang canggih dan modern serta mampu memenuhi kebutuhan para penggunanya. Di lingkungan pesantren, selain sebagai alat komunikasi dan informasi, *smartphone* berperan dalam proses

pembelajaran santri seperti membuka Al-Qur'an digital, kitab-kitab berbasis aplikasi dan berdiskusi seputar tugas-tugas di pesantren. Akan tetapi, kebiasaan menggunakan *smartphone* tersebut menjadikan santri sibuk dengannya dan melupakan kewajibannya sebagai santri diantaranya shalat jamaah, shalat sunnah dhuha bahkan berkumpul bersama santri lainnya.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada dasarnya mengakibatkan individu menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Individu cenderung lebih fokus dengan *smartphone*-nya daripada dengan lawan bicaranya, sehingga mengakibatkan komunikasi interpersonal berkurang dan mengalami keterbatasan dalam berinteraksi antar individu. Hal negatif lainnya yaitu hilangnya konsentrasi baik dalam proses komunikasi dan interaksi sosial atau kegiatan pembelajaran pondok pesantren serta timbulnya kegelisahan ketika dipisahkan dari *smartphone*-nya.

Hasil sebuah penelitian terkait dampak penggunaan *smartphone* yang dilakukan oleh Hilda Farida Arifin (2015: 2) di jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa maraknya aplikasi dalam

smartphone dan aksesibilitasnya yang tinggi mengakibatkan munculnya perilaku tertutup di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi meskipun aplikasi-aplikasi tersebut memudahkan mereka dalam kegiatan berkomunikasi. Perilaku tertutup tersebut diantaranya senang menyendiri, menarik diri dari pengguna ramai, sensitif atau mudah tersinggung dan sulit mempercayai orang lain.

Melihat fenomena berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal di kalangan santri Komplek R2 saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Intensitas Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap intensitas komunikasi interpersonal santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap intensitas komunikasi interpersonal santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam ranah teoritis melalui penelitian ini dalam beberapa hal diantaranya:

- a. Memberikan sumbangan informasi bermanfaat mengenai penggunaan *smartphone* dan intensitas komunikasi interpersonal dalam perkembangan ilmu komunikasi.
- b. Memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta orang lain baik dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga maupun pihak luar.
- c. Menambahkan kajian penelitian tentang seluk beluk media baru khususnya para pengguna

smartphone yang kini hampir menjangkau seluruh penjuru dunia.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis diantaranya:

- a. Menjadi pembelajaran bagi santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 bahwa komunikasi interpersonal antar santri adalah proses yang sangat penting dalam setiap lini kehidupan, serta diharapkan para santri lebih bijak dan cerdas dalam berteknologi.
- b. Memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat tentang dampak *smartphone* beserta pentingnya komunikasi interpersonal secara langsung.
- c. Memberikan sumbangan informasi kepada pemerintah mengenai fenomena perkembangan teknologi di masyarakat khususnya di lingkungan santri PP. Al-Munawwir beserta pentingnya gerakan literasi digital.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan berhubungan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, skripsi milik Hilda Farida Arifin dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi. Dengan judul “Pengaruh *Whatsapp* terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (2015)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan apakah *whatsapp* berpengaruh terhadap perilaku tertutup mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian milik Hilda memiliki dua variabel, antara lain pengaruh *whatsapp* sebagai variabel independent (X) dan perilaku tertutup mahasiswa sebagai variabel dependent (Y). Populasi dari penelitian milik Hilda adalah mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *sampling purposive*

yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu sebanyak 76 responden berasal dari angkatan 2014 yang terdiri dari 34 laki-laki dan 42 perempuan yang menggunakan aplikasi *whatsapp*. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner atau angket dan skala pengukurannya adalah skala *likert* dengan metode *skoring* yang menyangkut skala 1 sampai 5 yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa *whatsapp* berpengaruh terhadap mahasiswa *introvert* sebanyak 13,6% sementara 86,4% mahasiswa *introvert* terpengaruh dari beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kedua, skripsi milik Ayu Lestari Nurhadiati dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan judul “Pengaruh Akses Media *Chatting* terhadap Komunikasi Interpesonal Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa, tingkat mahasiswa dalam mengakses media *chatting* dan mengetahui ada atau tidak pengaruh akses media

chatting terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islma Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Landasan teori yang digunakan yaitu teori penetrasi sosial dan konsep *cyber media*. Indikator mengakses media *chatting* terdiri dari frekuensi, durasi dan atensi. Sedangkan indikator komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *Likert* yang sudah dimodifikasi. Validitas menggunakan validitas konstruk, reliabilitas menggunakan teknik belah dua. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* yaitu 86 sampel dengan teknik *Random Sampling*. Analisis data menggunakan *Spearman's Rank* melalui *Stastical Package for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan, tingkat mahasiswa mengakses media *chatting* tergolong sedang, sebesar 67,4% dari segi frekuensi, durasi dan atensi. Untuk tingkat komunikasi interpersonal tergolong sedang sebesar 68,6% dari segi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Hasil tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar $0,164 < \rho$ tabel 0,179 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari kedua variabel, artinya hipotesis

nihil (H_0) diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh mengakses media *chatting* terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel bebas, sampel penelitian, teknik sampling dan teknik analisis data. Pada variabel bebas milik Ayu Lestari Nurhadiati adalah intensitas akses media *chatting*, sedangkan penelitian ini memiliki variabel bebas penggunaan *smartphone* yang cakupannya lebih luas dari media *chatting*. Sampel penelitian milik Ayu Lestari Nurhadiati adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan penelitian ini memiliki sampel santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta. Teknik sampling pada Ayu Lestari Nurhadiati menggunakan teknik *random sampling*, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik analisis data milik Ayu Lestari Nurhadiati adalah teknik analisis data *Spearman's Rank*, penelitian ini menggunakan teknik analisis *Pearson's Product Moment Correlation*.

Ketiga, jurnal milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. dari Universitas Telkom, Program Studi Ilmu Komunikasi. Dengan judul “Intensitas Penggunaan smartphone terhadap Perilaku Komunikasi”. penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis intensitas penggunaan smartphone, menganalisis perilaku komunikasi pengguna smartphone, dan mengetahui pengaruh intensitas penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Landasan teori yang digunakan yaitu teori komunikasi, teori media baru, teori terpaan media, psikologi komunikasi dan teori ketergantungan. Indikator yang terdapat pada variabel intensitas penggunaan smartphone yaitu frekuensi, durasi, dan isi. Sedangkan Indikator yang terdapat pada variabel perilaku komunikasi yaitu afektif, kognitif, dan konatif. validitas menggunakan rumus teknik korelasi product moment, reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Data primer dikumpulkan melalui metode survei terhadap 100 responden dengan menggunakan pendekatan insidental sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dan deskriptif dengan metode kuantitatif kepada 100 responden yang berasal dari pengguna smartphone. Teknik analisis data yang

digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan intensitas penggunaan smartphone berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi sebesar 55,4% dan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya, intensitas penggunaan smartphone berpengaruh sebesar 55,4% terhadap perilaku komunikasi.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah variabel terikat, sampel penelitian, teknik sampling. Pada variabel terikat milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. adalah perilaku komunikasi, sedangkan penelitian ini memiliki variabel terikat intensitas komunikasi interpersonal. Sampel penelitian milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, sedangkan penelitian ini memiliki sampel santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta. Teknik sampling pada jurnal milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. menggunakan teknik insidental sampling, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik Purposive Sampling.

Adapun tabelnya ialah sebagai berikut :

Tabel 1
Telaah Pustaka

No .	Judul	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Whatsapp</i> terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa a	Hilda Farida Arifin	<i>Whatsapp</i> berpengaruh terhadap mahasiswa <i>introvert</i> sebanyak 13,6% sementara 86,4% mahasiswa <i>introvert</i> terpengaruh dari beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif b. Tema penelitian yang sama, yaitu pengaruh penggunaan media terhadap komunikasi. c. Alat ukur yang sama yaitu skala Likert d. Teknik sampling yang sama	a. Variabel bebas milik Alfy Inayati adalah penggunaan <i>whatsapp</i>, sedangkan milik peneliti yaitu penggunaan <i>smartphone</i>. b. Variabel terikat milik Alfy Inayati yaitu mengenai perilaku tertutup, sedangkan peneliti yaitu intensitas komunikasi interpersonal. c. Sampel penelitian milik Alfy Inayati adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini yaitu santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta.
	Pengaruh	Ayu	Tidak terdapat	a. Menggunakan metode	a. Pada variabel bebas milik Ayu Lestari

Akses Media <i>Chatting</i> terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Lestari Nurhadiati		pengaruh mengakses media <i>chatting</i> terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif. b. Alat ukur yang sama yaitu skala <i>Likert</i>.	Nurhadiati adalah intensitas akses media <i>chatting</i>, sedangkan penelitian ini yaitu penggunaan <i>smartphone</i>. b. Sampel penelitian milik Ayu Lestari Nurhadiati adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan sampel penelitian ini yaitu santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta. c. Teknik sampling pada Ayu Lestari Nurhadiati yaitu random sampling, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan teknik Purposive Sampling. d. Teknik analisis data milik Ayu Lestari Nurhadiati adalah teknik analisis data Spearman's Rank, penelitian ini menggunakan teknik analisis Pearson's Product Moment Correlation. e. Landasan teori yang digunakan yaitu teori penetrasi sosial dan konsep <i>cyber media</i>.
---	---------------------------	--	---	--	---

Sharen Gifary dan Iis Kurnia N.	Intensitas Penggunaan <i>smartphone</i> terhadap Perilaku Komunikasi	secara parsial dan simultan intensitas penggunaan <i>smartphone</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi sebesar 55,4% dan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif. b. Penggunaan teori media baru. c. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Sederhana.	a. Pada variabel terikat milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. adalah perilaku komunikasi, sedangkan penelitian ini memiliki variabel terikat intensitas komunikasi interpersonal. b. Sampel penelitian milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, sedangkan sampel penelitian ini yaitu santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta. c. Teknik sampling pada jurnal milik Sharen Gifary dan Iis Kurnia N. yaitu insidental sampling, pada penelitian ini menggunakan rumus <i>Slovin</i> dengan teknik <i>Purposive Sampling</i>.
---------------------------------	--	--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

1. Teori *Uses and Gratification*

Konsep dasar dari teori ini adalah dimana seseorang menggunakan media sesuai dengan motif dan kepentingan pengguna media. Ia memiliki peran aktif dalam melakukan interpretasi dan mengintegrasikan media ke dalam kehidupannya, sehingga pengguna media sendiri-lah yang bertanggungjawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori ini berasumsi bahwa : Pertama, pengguna media didorong dan diarahkan tujuan serta merupakan perilaku yang bertujuan. Kedua, individu memanfaatkan media sebagai respon terhadap kebutuhan yang dirasakannya. Ketiga, ada keragaman dalam individu-individu dan faktor-faktor sosial yang mengarahkan serta menyaring perilaku penggunaan media. Keempat, penggunaan media hanyalah salah satu dari sekian banyak pilihan yang dilakukan sehingga media pun bersaing dengan membentuk komunikasi lain dalam memberikan kepuasan dan membangkitkan motif penggunaan (Rakhmat, 2016: 205).

Untuk mengetahui bagaimana khalayak dalam menggunakan media komunikasi itu, penggagas

awal model *uses and gratification* telah berupaya mengemukakan ide-idenya. Katz, Gurevitch dan Haas dalam mendefinisikan penggunaan media mencakup (1) Isi media, (2) Jenis media, (3) Terpaan media dan situasinya. Sementara itu dalam kaitan konsep penggunaan media komunikasi sebelumnya, penggunaan media itu terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, serta berbagai hubungan antara individu konsumen media dan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2016: 119).

Pendekatan *uses and gratification* memiliki lima asumsi dasar yaitu:

- a. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan.
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
- c. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya.

- d. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.
- e. Panilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

2. Komunikasi Interpersonal

Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Devito (dalam Alo Liliweri, 1997: 12) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dalam Surya (2003:158-159), menurut Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Sedangkan dalam Effendy (2003: 30) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal.

Menurut Effendy, pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, dan komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Dalam komunikasi interpersonal ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal menurut Sunarto (2010) diantaranya yaitu percaya, sikap sportif dan sikap terbuka. Sedangkan fungsi komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan respon/umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektifitas proses komunikasi.

- b. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik.
- c. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang integratif dan saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri (Suranto, 2011: 12). Diantaranya:

- a. Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

b. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya.

c. *Pesan*

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktifitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan

menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam hal ini konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/Komunikan

Komunikan adalah seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif. Selain menerima pesan, komunikan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua

belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

g. *Respon*

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti

respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan/*Noise*

Gangguan atau *noise* beraneka ragam. Untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada dimensi ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan,

halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore dan malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

3. Pengertian *Smartphone*

Smartphone atau telepon pintar adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi dengan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak dengan sistem operasi yang menyediakan hubungan standar yang mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon pintar hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat

elektronik (*e-mail*), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA (*Video Graphics Array*) (Hartono, 2008:2).

Dengan kata lain, *smartphone* merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang mudah dibawa kemana-mana membuat kemajuan besar dalam pemroses, pengingatan, layar dan sistem operasi yang diluar dari jalur telepon genggam sejak beberapa tahun ini. Belum ada kesepakatan dalam industri ini mengenai apa yang membuat telepon menjadi “pintar”, dan pengertian dari *smartphone* itupun berubah mengikuti waktu. Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “*smartphone* dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental, yakni bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.” Pengertian lainnya memberikan penekanan perbedaan dari dua faktor ini.

Smartphone merupakan perangkat telepon seluler yang dikembangkan dengan menerapkan sistem operasi berbasis komputer. Sistem operasi yang digunakan pada *smartphone* saat ini pada

umumnya adalah sistem operasi android yang dikembangkan oleh *GoogleTM* dan *iOS* yang dicetuskan oleh perusahaan *AppleTM* (Asmawati, 2018:35).

4. Penggunaan *Smartphone* sebagai Media Baru

Media baru atau *new media* merupakan istilah yang dipakai untuk semua bentuk media komunikasi massa yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi. Media baru yang memiliki ciri tersebut adalah internet. Keberadaan media baru seperti internet bisa melampaui pola-pola penyebaran pesan media tradisional; sifat internet yang bisa berinteraksi, mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara real time (Nasrullah, 2013: 17).

Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology ; The New Media in Society*, mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi di masyarakat dikenal empat era komunikasi yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, *videotext* dan

teletext teleconferencing, TV kabel dan sebagainya (Bungin, 2003: 1).

Dalam buku yang ditulis oleh Burhan Bungin berjudul *Pornomedia* (2003: 14) menjelaskan bahwa ada tiga media baru yang akan lahir diwaktu-waktu yang akan datang, yaitu media aroma, media rasa dan media sentuhan. Dari ketiga macam media tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis teknologi yang akan datang sudah pasti akan menjaring manusia ke dunia yang serba praktis, sehingga orang-orang tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk keluar rumah.

Smartphone sebagai media baru memiliki dimensi tersendiri yang tidak sama dengan media lama. Sebab media baru mampu memberikan hal yang lebih kepada penggunanya sehingga sangat membedakannya dengan media lama.

Menurut Rosengren, seperti yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rakhmat (2005: 66) bahwa penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Selain itu menggunakan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi dan atensi dari individu. Berikut penjelasan mengenai ukuran untuk mengetahui dalam menggunakan media:

a. Frekuensi

Data pengguna mengenai ketetapan pengguna dalam menggunakan sebuah media. Pada penelitian ini dapat diukur berapa kali pengguna menggunakan *smartphone* dalam sehari (Ardianto, 2004: 164).

b. Durasi

Menghitung berapa lama pengguna bergabung dengan suatu media (berapa jam dalam sehari), atau berapa lama (menit) pengguna menggunakan media. Pada penelitian ini dapat diukur berapa lama pengguna menggunakan *smartphone* dalam sehari (Ardianto, 2004: 164).

c. Atensi

Atensi (perhatian) yaitu berbagai hubungan individu konsumen media, pengguna media dengan media yang digunakan atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2005: 66). Pada penelitian ini dapat diukur perhatian pengguna terhadap *smartphone*-nya, ketertarikan, kemudahan serta kepercayaan dalam memahami isi seluruh *smartphone*

beserta fitur-fitur yang ada di dalamnya dan daya tarik dalam *smartphone*.

5. Intensitas Komunikasi Interpersonal

Gunarsa (2004), bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan.

Menurut Devito yang dikutip oleh Indrawan (2013: 6) dalam “*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya vol.2 no.2*” menyatakan bahwa:

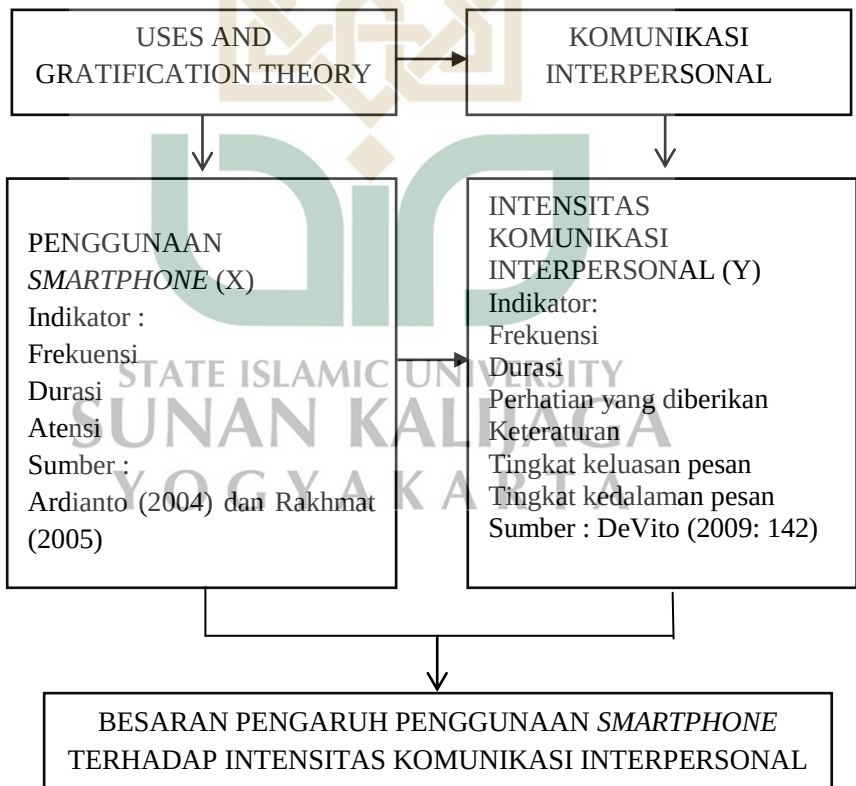
“Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas komunikasi yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan”.

Intensitas komunikasi interpersonal dapat ditinjau dari enam aspek (DeVito, 2009: 142), yaitu:

- Frekuensi saat berkomunikasi
- Durasi saat berkomunikasi
- Perhatian yang diberikan saat komunikasi
- Keteraturan dalam berkomunikasi
- Tingkat keluasaan pesan
- Tingkat kedalaman pesan

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 3
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya (Riduwan, 2013: 35). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan antara variabel, artinya tidak ada hubungan antara dua variabel X dan Y.
2. Hipotesis kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel. Artinya ada hubungan antara dua variabel X dan Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri.

H_a : Terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri.

I. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2, yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dan karena Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 merupakan salah satu kompleks mahasiswi dengan fasilitas penggunaan *smartphone* didalamnya.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode korelatif. Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi komputer statistik SPSS.

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 96) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *smartphone* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah intensitas komunikasi interpersonal (Y).

3. Definisi Konseptual

a. Penggunaan *Smartphone*

Istilah penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian alat tertentu. Maka pengertian penggunaan *smartphone* adalah proses menggunakan atau memakai *smartphone* untuk tujuan tertentu atau mengambil manfaat dari alat tersebut, meliputi frekuensi, durasi serta atensi dalam menggunakan *smartphone*.

b. Intensitas Komunikasi Interpersonal

Intensitas komunikasi interpersonal dapat ditinjau dari enam aspek, yaitu:

1) Frekuensi saat berkomunikasi

Frekuensi berkomunikasi terkait dengan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi.

2) Durasi saat berkomunikasi

Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi merujuk pada jumlah

waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

3) Perhatian yang diberikan saat komunikasi

Perhatian yang diberikan saat komunikasi diartikan sebagai fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi pada saat berkomunikasi.

4) Keteraturan dalam berkomunikasi

Keteraturan dalam berkomunikasi menunjukkan kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur.

5) Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi dan jumlah orang yang diajak berkomunikasi.

Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi mempunyai arti ragam topik maupun pesan yang dibicarakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi.

6) Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi

Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi merujuk pada keintiman pesan yang dikomunikasikan. Dapat

dilihat dari kualitas-kualitas yang menyertai komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan, seperti adanya rasa percaya, empati, dukungan dan sikap positif.

4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Nazir, 1988: 126). Adapun tabel definisi operasional kedua variabel yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Operasional	Skala
Variabel Independen (X): Penggunaan Smartphone	1. Frekuensi 2. Durasi 3. Atensi	- Seberapa sering santri menggunakan <i>smartphone</i>. - Membawa <i>smartphone</i> kemanapun santri pergi. - Seberapa lama santri menggunakan <i>smartphone</i> - Mengaktifkan <i>smartphone</i> 24 jam dalam sehari - Pengetahuan santri tentang <i>smartphone</i> - Apa yang dilakukan santri ketika menggunakan <i>smartphone</i> <i>Smartphone</i> sebagai media berkomunikasi, pendidikan, hiburan, informasi dan identitas pribadi	Skala Likert 1-5 1. Sangat tidak setuju = 1. 2. Tidak setuju = 2. 3. Netral = 3 4. Setuju = 4 5. Sangat setuju

			= 5.
Variabel Dependen (Y): Intensitas Komunikasi Interpersonal Santri	1. Frekuensi saat berkomunikasi 2. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi 3. Perhatian yang diberikan pada saat berkomunikasi 4. Keteraturan dalam berkomunikasi	• Kekerapan santri berkomunikasi interpersonal dalam sehari • Seberapa lama santri berkomunikasi secara interpersonal dalam sehari • Memahami pesan, perasaan, posisi, kondisi dan situasi orang lain • Mengakui pentingnya kehadiran lawan bicara • Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda • Komunikasi dua arah • Membentuk komunikasi interpersonal dengan baik dan teratur	Skala Likert 1-5 1. Sangat tidak setuju = 1. 2. Tidak setuju = 2. 3. Netral = 3 4. Setuju = 4 5. Sangat setuju = 5.

	asi 5. Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi 6. Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi	• Memiliki banyak topik dalam berkomunikasi interpersonal • Membuka informasi diri kepada orang lain dan sebaliknya • Bersikap jujur • Saling mempercayai • Berfikir positif dan tidak menaruh curiga • Komunikasi berlangsung akrab dan nyaman	
--	---	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 148).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 yang memiliki smartphone yang terdiri dari 211 santri.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 149) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus *Slovin* dengan persamaan matematis, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Arikunto, 2006: 116)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas kesalahan (10%)

Dengan populasi santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 berjumlah 211 santri dan batas kesalahan yang ditetapkan sebesar 10% (taraf kesalahan atau taraf signifikansi), maka jumlah sampel yang harus diambil sebanyak 68 responden santri dengan perhitungan rumus di atas.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan jumlah sampel dengan metode *simple random sampling*, yaitu metode penarikan sampel dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Kerlinger, 1992: 188).

6. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Data sekunder adalah

data yang yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (Supriyanto, 2009: 133).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data terkait penggunaan *smartphone* dan intensitas komunikasi interpersonal santri. Data-data diperoleh dari jawaban yang diberikan responden atas kuesioner yang diberikan melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan Skala *Likert*. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian ini yang berupa data terkait Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 dan buku-buku serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner (angket/skala) merupakan daftar pertanyaan /pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden, yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku (Widodo, 2017: 72).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya

responden hanya akan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah tersedia. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 224) yang mengemukakan bahwa kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (V) pada kolom atau tempat yang sesuai. Kuesioner tertutup ini ditujukan kepada santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 yang menggunakan *smartphone*. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer penelitian.

Untuk mengolah data yang berbentuk kuisisioner yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan, masing-masing pertanyaan diberikan alternatif jawaban berdasarkan skala likert. Yakni skala ordinal yang sering dipakai dalam penelitian. Penjelasan lebih rinci mengenai skala likert menurut Ghazali (2005: 41) bahwa skala ini berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2013: 326).

8. **Uji Validitas dan Reliabilitas**

a. Uji Validitas

Arikunto (2006: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghazali (2005: 45) mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- 1) Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
- 2) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.
- 3) Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2005: 41) mengartikan reliabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (*Cronbach Alpha*) $> 0,60$ adalah reliabel.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dengan memakai *software* SPSS 20.0. Uji yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan Korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut

Algifari (2003: 221) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linear terbaik dan tidak bias (*best linear unbiased/BLUE*) atau tidak.

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model analisis yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi sederhana, maka data harus lolos uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan ada tiga yakni uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, artinya data harus berdistribusi normal (Wiyono, 2011: 149). Untuk menguji normalitas dapat menggunakan Uji Kolmogorof-SmirNov dengan taraf signifikansi 0.05. Apabila data memiliki signifikansi lebih besar

dari 0.05 atau 5% maka dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak, yang mana dikatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Wiyono, 2011: 161). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Menurut Riduwan (2013: 146), uji regresi sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2. Semakin tinggi penggunaan *smartphone* maka semakin tinggi pula tingkat berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima yang menyatakan terdapat pengaruh antara penggunaan *smartphone* terhadap berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri.
2. Dari hasil koefisien determinasi, sebesar 44.90% penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal santri.
3. Korelasi/derajat hubungan antara variabel penggunaan *smartphone* (X) terhadap variabel berkurangnya intensitas komunikasi interpersonal (Y) memiliki nilai korelasi (R)

sebesar 0.670, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X dan variabel Y berkorelasi kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya sangat diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain dalam rangka memperkaya khazanah ilmu dan pengetahuan dalam ranah komunikasi interpersonal.
2. Untuk para pengguna *smartphone* khususnya santri diharapkan tidak menggunakan *smartphone* dengan frekuensi yang terlalu sering dan durasi yang sangat lama. Hal itu tidak boleh dilakukan karena secara teknis bisa membuat usia *smartphone* menjadi lebih pendek, selain itu juga bisa mempengaruhi intensitas komunikasi pengguna *smartphone* itu sendiri.
3. Santri disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap kehidupan sosial dan lingkungan sekitar, serta berkomunikasi secara efektif sehingga terhindar dari timbulnya kesalahpahaman antar santri.

4. Peran pengurus pesantren, ustadz maupun Kyai sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi digital dan kontrol diri di masa sekarang maupun mendatang.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2009. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah PT Sygma Examedia Arkanleema. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Fitri. 2018. "Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran di Kelas V SD/MI". Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia*. Bogor: Kencana.
- Dahlan, Muhammad Syawir. 2014. "Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an. Jurnal Dakwah Tabligh", Vol.15, No. 1. STAIN, Bone.
- DeVito. 2009. *Essentials of Human Communication*. USA: Pearson College Dision.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dzanuryadi, M. 2011. *Goes to Pesantren: Panduan Lengkap Belajar di Pesantren*. Jakarta: Lingkar Pena.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gifary, Sharen dan Iis Kurnia N. 2015. “Intensitas Penggunaan smartphone terhadap Perilaku Komunikasi”. Jurnal. Program Studi Ilmu Komunikasi, Bandung.
- Gunarsa, S.D. dan Gunarsa, Y.S.D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan keluarga*. Cet.7. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hartono, Daniel dkk. 2008. *Menggunakan Smartphone/PDA Lebih Optimal*. Bandung: Informatika.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 2 Maret 2019 pukul 11.24 WIB.
- Indrawan, Bellani Sarchan. 2013. “Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blacberry Messenger ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Extraversion”. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2. No. 2.
- Kerlinger. 1992. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Nasrullah, Rully. 2013. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Oik Yusuf. 2013. “Seberapa Sering Ponsel Ditengok dalam Sehari”. <https://tekno.kompas.com> dalam Google.co.id. Di akses pada 3 Maret 2019 pukul 10.23 WIB.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan, M.B.A. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Andi Dwi: 2019. “Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019”. <https://andi.link/> dalam Google.co.id. Diakses pada tanggal 2 September 2019 pukul 12.43 WIB.

Sativa, Rahma Lillahi. 2017. “Beraapa lama Waktu Ideal Gunakan Gadget?”. <https://inet.detik.com/> dalam Google.co.id. Diakses pada 7 Oktober 2019 pukul 13.58 WIB.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Prayitno. 2010. “Analisis Dampak Implementasi Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Penciptaan Ekuitas Merek”. *Journal of Strategic Communication*. Vol. 1. No. 1. Universitas Pancasila, Jakarta.

Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks.

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang penelitian bisnis dengan alat spss 17.0 & smartPLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.

_____. 2019. “Komplek R2”.
www.almunawwir.com/komplek-r2/ dalam
google.com. Diakses pada 12 Agustus 2019 pukul
10.30 WIB.

_____. 2001. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Al-Munawwir Krapyak*. Yogyakarta: Pengurus Pusat Al-Munawwir Krapyak.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Intensitas Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Santri PP. Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”, maka saya mohon kesediaan Saudara/i untuk berkenan mengisi kuesioner penelitian ini dengan penilaian secara objektif. Data dari Saudara/i akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr . Wb.

Peneliti

Naila Latifatul Lu'lu'ah

DATA RESPONDEN

Petunjuk : Lingkariilah pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara/i.

1. Nama :

2. Usia : tahun

No	Pertanyaan	Pilihan	Jawaban (v)
1.	Apa merek <i>smartphone</i> yang anda gunakan? (boleh pilih lebih dari satu)	Samsung	
		Xiaomi	
		Apple	
		Asus	
		LeNovo	
		Oppo	
		Huawei	
		Vivo	
		Sony	
		LG	
		Lain-lain	
2.	Sudah berapa lama anda menggunakan <i>smartphone</i> ?	>2 tahun	
		1-2 tahun	
		<1 tahun	

PETUNJUK PENGISIAN

Berdasarkan atas keadaan, pendapat dan perasaan Saudari berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Keterangan :

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Netral

4= Setuju

5= Sangat Setuju



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



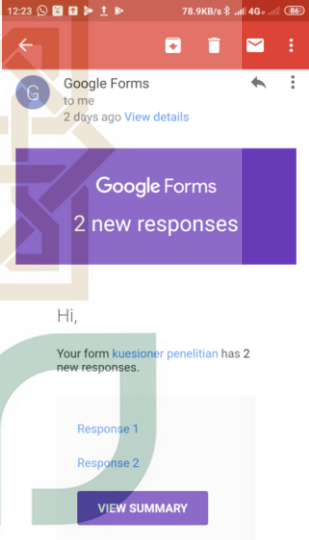
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
Penggunaan <i>Smartphone</i> (Frekuensi)						
1	Saya sering menggunakan <i>smartphone</i> dalam kegiatan sehari-hari saya					
Durasi						
1	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih dari 4 jam dalam sehari					
Atensi						
1	Saya mengetahui aplikasi-aplikasi pada <i>smartphone</i> saya beserta fitur-fitur di dalamnya					
2	Menurut saya <i>smartphone</i> lebih mudah digunakan dibandingkan dengan gadget lainnya (<i>handphone</i> , laptop, tabelt, pc, kamera digital)					
3	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> karena memiliki fitur yang lengkap					
4	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> untuk menghubungi teman/keluarga					
5	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> untuk menunjang aktivitas belajar saya					
6	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> untuk mengisi waktu luang dan menghilangkan kebosanan					

7	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang bermanfaat					
8	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar					
9	Saya tertarik menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media komunikasi selama di pondok					
Intensitas Komunikasi Interpersonal (Frekuensi saat berkomunikasi)						
1	Selain berkomunikasi tatap muka secara langsung, saya juga berkomunikasi menggunakan <i>smartphone</i>					
2	Berkomunikasi tidak harus bertatap muka secara langsung					
Durasi						
1	Saya menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi tatap muka dengan teman saya					
Perhatian yang Diberikan						
1	Saya sering diabaikan oleh teman saya ketika berbicara karena sibuk dengan <i>smartphone</i> -nya					
2	Saya mampu memahami perasaan teman bicara saya					
3	Saya sering mendapatkan respon yang lambat dari lawan bicara saya					
4	Saya mampu menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang curhat					

5	Saya mampu menghargai perbedaan sifat dan karakter yang dimiliki teman saya					
6	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah					
Keteraturan dalam Berkomunikasi						
1	Saya menerapkan 3S (senyum, salam, sapa) di lingkungan pondok pesantren					
2	Saya mampu memahami semua informasi dari pengurus pondok pesantren					
3	Saya mampu memahami semua pesan yang disampaikan oleh teman saya					
4	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu saya					
Tingkat Keluasan Pesan						
1	Saya memiliki banyak topik pembicaraan ketika berkomunikasi tatap muka dengan teman saya					
2	Saya menceritakan perasaan saya kepada teman saya					
3	Dalam situasi dan kondisi tertentu, terjadi kesalahpahaman antara saya dan teman saya.					
4	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum saya pahami					
Tingkat Kedalaman Pesan						
1	Saya ragu untuk mengingatkan teman yang					

	tidak disiplin (pulang terlambat, tidak piket/kerja bakti)					
2	Saya merasa terganggu jika ada yang menggunakan <i>smartphone</i> -nya saat sedang berkomunikasi tatap muka					



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Data Identitas Responden

Nama	Usia (tahun)	Letak Kamar	merek smartphone	lama penggunaan smartphone
Kirana	22	Gedung lama lantai 1	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun
Zakius salsabila	22	Gedung lama lantai 3	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun
Arifa	19	Gedung baru lantai 1	Oppo	Lebih dari 2 tahun
Am	21	Gedung lama lantai 3	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun
Hansip	25	Gedung lama lantai 1	Vivo	Lebih dari 2 tahun
RDA	21	Gedung baru lantai 1	Samsung	Lebih dari 2 tahun
Harun nafa	20	Gedung lama lantai 1	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun
Janatul firdausi nuzula	20	Gedung lama lantai 1	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun
Siti Rofingah	23	Gedung baru lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun
Paileyem	21	Gedung lama lantai 1	Samsung	Lebih dari 2 tahun
HanZa	19	Gedung lama lantai 1	Samsung	Lebih dari 2 tahun
Cantika	20	Gedung lama lantai 1	Oppo	Lebih dari 2 tahun
JE	21	Gedung baru lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun
Halimatus	18	Gedung baru lantai 3	Samsung	kurang dari 1 tahun
Alfiani	22	Gedung baru lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun
HRA	22	Gedung lama lantai 3	Samsung	Lebih dari 2 tahun
Mawar	22	Gedung lama lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun

NA	21	Gedung baru lantai 3	Vivo	Lebih dari 2 tahun	
Azza	20	Gedung baru lantai 3	Luna	1-2 tahun	
Siti Aisyah	19	Gedung baru lantai 2	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Islamiatur rohmah	19	Gedung lama lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Siti Masyithoh	25	Gedung lama lantai 1	Vivo	Lebih dari 2 tahun	
Painem	25	Gedung lama lantai 1	Vivo	Lebih dari 2 tahun	
Okta	22	Gedung lama lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
Lala	21	Gedung baru lantai 3	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
Refin	20	Gedung lama lantai 2	Samsung	1-2 tahun	
Putri Sabrina	24	Gedung baru lantai 3	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Khadija	24	Gedung baru lantai 1	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Atsiyl	21	Gedung lama lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Mabni Ma'lum	20	Gedung baru lantai 1	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Annisa	17	Gedung baru lantai 2	Xiaomi	kurang dari 1 tahun	
Kin	18	Gedung baru lantai 1	Samsung	1-2 tahun	
Fefee	19	Gedung baru lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
ANB	19	Gedung lama lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Rosi	21	Gedung lama lantai 1	Oppo	1-2 tahun	
Bambang	19	Gedung lama lantai 1	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Meliana Farah Fitriani	19	Gedung baru lantai 3	Oppo	Lebih dari 2 tahun	

Gendon	20	Gedung lama lantai 2	Oppo	kurang dari 1 tahun	
Mawar	18	Gedung baru lantai 2	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Nidaul Hasanah	23	Gedung lama lantai 2	Vivo	Lebih dari 2 tahun	
Habara	19	Gedung lama lantai 1	Huawei	Lebih dari 2 tahun	
Larisa	19	Gedung baru lantai 3	Oppo	1-2 tahun	
Ibil	17	Gedung lama lantai 1	Iphone	Lebih dari 2 tahun	
Markeu	20	Gedung lama lantai 1	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
Hazun	20	Gedung lama lantai 1	Samsung, Oppo	kurang dari 1 tahun	
Mufi	19	Gedung lama lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
KH	21	Gedung baru lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
Dania	18	Gedung baru lantai 3	Poleytron	1-2 tahun	
Dinda	19	Gedung lama lantai 2	Apple	Lebih dari 2 tahun	
NA	21	Gedung baru lantai 3	Oppo	1-2 tahun	
Caca	19	Gedung lama lantai 2	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
AMS	21	Gedung baru lantai 1	Asus	Lebih dari 2 tahun	
Mgh	24	Gedung lama lantai 3	Samsung	kurang dari 1 tahun	
Mawar	19	Gedung baru lantai 3	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Maulida	19	Gedung lama lantai 3	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
Dhila	23	Gedung baru lantai 3	Samsung	Lebih dari 2 tahun	
umti fatonah	20	Gedung lama lantai 2	himax	1-2 tahun	
Jannah	19	Gedung baru	Huawei	Lebih dari 2	

		lantai 3		tahun	
Upil	23	Gedung baru lantai 1	Asus	kurang dari 1 tahun	
Faiza	23	Gedung lama lantai 1	Xiaomi	1-2 tahun	
Fifah	19	Gedung baru lantai 1	LeNovo	Lebih dari 2 tahun	
Jihin	19	Gedung baru lantai 2	Oppo	Lebih dari 2 tahun	
Aina Mardliyyah	19	Gedung baru lantai 2	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Rita	19	Gedung lama lantai 2	Xiaomi	Lebih dari 2 tahun	
Soglo	20	Gedung lama lantai 2	Samsung	1-2 tahun	
Ifa	25	Gedung baru lantai 1	Vivo	Lebih dari 2 tahun	
FL	22	Gedung baru lantai 2	Xiaomi	1-2 tahun	
Khoniq	20	Gedung baru lantai 3	Oppo	Lebih dari 2 tahun	

III. Data Jawaban Responden

	Variabel X											Variabel Y																			
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	
2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	5	2	3	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	2	4	2	3	
5	4	2	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	
6	4	3	3	5	4	5	3	5	5	3	3	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	
8	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4	
9	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
10	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	
11	4	4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	
13	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5
14	3	2	3	4	3	5	3	3	4	3	5	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
15	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	

16	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
17	4	4	3	5	4	5	5	3	4	4	2	5	3	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4
18	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4
19	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4
20	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4
21	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	3	1	2	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	3	2
22	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4
23	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4
24	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
25	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	4	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3
27	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
29	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3
30	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	2	4	4	4	3	2	2	5	4	4	3	4	2	3
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	5	4	5	2	3	5	4	5	5	5	5	4	2	3	5	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	3	4	1	5
33	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3

[illegible]

[illegible]

IV. Dokumentasi Komplek R2





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Umum

Nama : Naila Latifatul lu'lu'ah
NIM : 15730049
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga
TTL : Blora, 3 April 1997
Anak Ke : 2 dari 6 bersaudara
Nomor HP : 0895 7043 41729
Email : nailalatifah9@gmail.com
Alamat : Pondok Pesantren
Al-Munawwir Komplek R2, Jl.
KH. Ali Maksum Tromol Pos 5,
Bantul, DIY.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 3 Karangjati (2002-2008)
2. SMPN 2 Blora (2008-2011)
3. MA Raudlatul Ulum Pati (2012-2015)
4. S1 Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
(2015-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas ISH (Indonesia Sadar Hukum)
Yogyakarta (2016)

2. Ketua Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 (2017-sekarang)
3. Divisi Lingkungan Hidup Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2008)
4. Bendahara Divisi Pemberdayaan Ekonomi Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2019)

D. Prestasi

1. Juara 1 Lomba Qiroatul Kutub se-mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga (2015)
2. Juara 1 Lomba Qiroatul Kutub Muharroman Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak (2016)

E. Pengalaman Lain

1. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pusat Teknologi dan Data UIN Sunan Kalijaga (Semester Kedua Tahun 2016)
2. *Team* acara pada event OSABA (Orientasi Santri Baru) PP. Al-Munawwir Komplek R2 (2016)
3. *Master of Ceremony* (MC) dalam Seminar Kepenulisan dan Perfilman “Dakwah Virtual: Menjaga Marwah Bangsa Melalui Media” (22 Januari 2017)

4. Ketua Panitia Haul Al-Maghfurlah KH. Muhammad Munawwir Krapyak Yogyakarta (2018)
5. Pengabdian dan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Sungapan 1, Kokap, Kulonprogo (Juli-Agustus 2018)
6. Kuliah Kerja Komunikasi di Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (1 September-10 Oktober 2018)

